

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Gizi yang baik sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang bagi bayi. Di tinjau dari segi umur, bayi umur 6 bulan – 12 bulan merupakan sedang dalam masa tumbuh kembang dan golongan yang paling rawan terhadap kekurangan kalori protein (Back, 2000 dalam Waryana 2010). Makanan alamiah terbaik bagi bayi yaitu Air Susu Ibu (ASI) (Krisnatuti, 2000). Sesudah usia 6 bulan anak harus mendapat makanan pendamping ASI dengan tepat dan benar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jika bayi tidak mendapat makanan pendamping ASI dengan tepat dan benar, maka akan berkonsekuensi terhadap status gizi. Pada keluarga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi karena ketidaktahuan ibu (Nency, 2005). Makanan pendamping harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi. Memberikan nasi atau pisang pada bayi yang masih berumur beberapa hari ada bahayanya, karena saluran pencernaan pada bayi belum sempurna. Makanan pendamping sebaiknya diberikan setelah umur 6 bulan karena sistem pencernaannya sudah relatif sempurna (Soraya, 2005).

Guru adalah elemen dalam pembelajaran yang memiliki peran cukup dominan dalam pembelajaran. Seorang guru selain dituntut untuk memiliki ilmu yang cukup untuk mengajar dan komunikatif, juga harus memiliki rancangan-

rancangan perencanaan pembelajaran agar materi yang disampaikan menjadi terarah dan mudah dipahami oleh siswa. Tetapi tugas guru bukan hanya di sekolah saja, dimana pun dan kapan pun ia berada. Masyarakat sering memandang guru sebagai seorang tokoh suri tauladan, baik dalam sikap maupun dalam perbuatannya. Seorang ibu yang berprofesi menjadi guru adalah tugas dan tanggung jawab yang harus ditanggung karena disamping mendidik anak didik di sekolah seorang ibu guru juga harus dapat mendidik anaknya dengan baik. Kadang konsekuensi yang harus dihadapi seorang ibu guru adalah jika anaknya tidak dapat di bimbing dan di arahkan sehingga ada saja masyarakat yang akan memberi komentar tentang hal yang tersebut. Menjadi seorang ibu guru adalah hal mulia, guru merupakan tenaga pengajar. Tugas ibu guru tidak ada bedanya dengan ibu rumah tangga yang lain. Disamping menjadi pengajar seorang ibu guru juga ibu rumah tangga yang tak lepas dari keluarga yang mengatur keperluan atau kebutuhan keluarga. Terkhususnya anak 0-5 Tahun yang tergantung total pada ibu. Seorang Ibu guru harus pandai dalam membagi waktu dengan baik untuk pekerjaan dan keluarga. Terlebih lagi Ibu guru yang mempunyai bayi harus benar-benar menyesuaikan waktunya antara pekerjaan dengan memperhatikan bayi, karena bayi masih sangat butuh perhatian ibunya. (Isriani Hardini, 2012)

Perbedaan ibu yang berprofesi guru dengan ibu rumah tangga biasa jika dilihat dari segi pendidikan ibu yang berprofesi guru mungkin lebih banyak yang menguasai ilmu dari pada ibu rumah tangga, dikarenakan pendidikan yang di jalannya untuk mengambil profesi guru tersebut dan cara memperoleh pengetahuan tentang bayi ibu guru juga berbeda dari ibu rumah tangga biasa.

Tetapi tidak semua ibu yang berprofesi guru yang memiliki bayi mengetahui cara memberikan MP-ASI pada bayinya dengan aturan yang sebenarnya karena kadang waktu yang tidak memungkinkan, perhatiannya lebih terfokus pada pekerjaan sehingga kadang makanan bayinya terabaikan dan tidak memenuhi zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Perilaku seorang ibu dalam memberi Makanan Pendamping ASI (MPASI), baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP ASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi bayinya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Semakin tinggi Pengetahuan ibu maka status gizi bayi semakin baik. Dari hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada bayi, khususnya pada bayi usia dibawah 2 tahun (Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan RI, 2000: 1).

Dalam periode MP ASI, bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan, sebab pengetahuan tentang MP ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu memenuhi gizi yang dibutuhkan bayi. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya.

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang tidak sesuai baik jenis maupun jumlahnya akan memberi dampak buruk bagi tumbuh kembang bayi seperti rentan terkena penyakit, beresiko alergi pada makanan, menurunnya frekuensi dan intensitas isap dimana sampai umur 6 bulan, aktivitas mulut bayi adalah menghisap, pencernaan terganggu seperti memicu diare karena perut bayi dibawah 6 bulan sebenarnya baru bisa mencerna ASI, dan dampak lainnya adalah obesitas. Ketidak sesuaian pemberian makan pada bayi dapat menimbulkan masalah kesulitan makan pada bayi. terutama di usia bawah lima tahun (Dini Kasdu, 2004).

Menurut URT angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk bayi 0-6 bulan adalah energi 550 kkal, 6-12 bulan angka kecukupan gizi yang dibutuhkan 650kkal. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan data kecukupan gizi yang terdapat di kecamatan pakkat Kabupaten sesuai dengan URT yang dianjurkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, pada tahun 2012. Sedangkan Menurut Sunita Almatsier, 2011. Klasifikasi usia bayi usia 6-12 bulan dapat dibagi 2 sesuai nilai gizi yang dibutuhkan yaitu usia 6-9 bulan, dan 10-12 bulan. Usia 6-9 bulan nilai gizi yang dibutuhkan yang harus terkandung pada 100 gr makanan adalah energi 300 kkal, protein 10 gr, lemak 4 gr, serat 3 gr. Usia 10-12 bulan nilai gizi yang dibutuhkan yang harus terkandung pada 100 gr makanan adalah energy 400 kkal, protein 15 gr, lemak 6 gr, dan serat 5 gr.

Status gizi bayi harus diperhatikan oleh semua ibu karena dengan mengetahui status gizi bayi, ibu guru bisa mengukur dan mengetahui bayi sehat atau tidak. Gizi adalah unsur yang paling penting bagi seorang bayi karena status

gizi yang baik akan terlihat dengan kondisi bayi yang baik juga. Status gizi balita dapat dilihat dari beberapa aspek menurut para ahli. Namun, hal yang paling utama dan bisa di jumpai dirumah adalah dengan memeriksakan bayi anda ke posyandu (pos Pelayanan Terpadu). ketika bayi diperiksakan ke layanan ini maka bayi akan menerima sebuah kartu sehat yaitu KMS(kartu menuju sehat). Status gizi bayi yang baik menurut para ahli lainnya yaitu dpat dilihat dari sebuah perkembangan yang di teliti dari beberapa aspek ini. Yaitu dengan standar acuan status gizi si bayi bebanding dengan berat badan menurut umur. Kemudian berat badan sebanding dengan tinggi badan dan yang terakhir tinggi badan menurut umur. Menurut SDKI(*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*) 2007 pencapaian pemberian Makanan Pendamping ASI usia 6-12 bulan di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 75%, sedangkan pemberian ASI baru mencapai 32,4%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan, Jumlah Bayi (0-12 Bulan) dan Balita (2-5Tahun) sebanyak 1225 orang. Jumlah bayi usia 0-5 bulan sebanyak 270 orang, usia 6-12 bulan sebanyak 289 orang, usia 13 -23 bulan sebanyak 241 orang dan usia > 24 bulan (Usia dari 2 tahun- 5 tahun) sebanyak 424 orang. Jumlah Ibu guru yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 94 Orang. Jumlah bayi 0-5 bulan 21 orang, usia 6-12 bulan sebanyak 33 orang, usia 13-23 bulan 8 orang, dan usia > 24 bulan (Usia dari 2 tahun- 5 tahun) sebanyak 32 orang

Dari hasil wawancara penulis kepada beberapa ibu yang berprofesi guru yang mempunyai bayi umur 6 bulan – 12 bulan,dan walaupun sudah menjadi

guru dan rata-rata berpendidikan setara dengan sarjana ada juga ibu yang memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai dengan aturan usia yang ditentukan dan makanan yang diberi kadang tidak memenuhi zat gizi yang dibutuhkan oleh bayinya. Ada ibu yang berprofesi guru memberi bayinya makanan pada bayi usia 3 bulan dengan makanan instant seperti contoh Promina. Dimana seharusnya bayi baru dapat diberi Makanan Pendamping ASI pada usia 6 bulan. Pada saat observasi peneliti juga melakukan observasi pada ibu rumah tangga dimana ibu rumah tangga biasa Hanya memberi si bayi nasi yang dihaluskan dan sedikit garam yang penting bayinya kenyang. Dan juga ada ibu rumah tangga biasa yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi yang masih berumur 9 bulan makanan keras, yang dimana makanan itu untuk orang dewasa padahal pada usia 9 bulan bayi harusnya masih diberi nasi yang dihaluskan..

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, pengetahuan tentang makanan pendamping ASI penting di miliki oleh ibu guru karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah status gizi pada bayi, semakin tinggi pengetahuan seorang ibu maka status gizi bayi semakin baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan status gizi Bayi usia 6 -12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan seorang ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI?
2. Bagaimanakah susunan menu Makanan Pendamping ASI bayi usia 6-12 bulan?
3. Bagaimanakah status Gizi bayi usia 6-12 bulan?
4. Apakah dalam memberikan makanan pendamping ASI,ibu memperhatikan zat gizi yang diperlukan bayi?
5. Bagaimanakah pemberian makanan pendamping ASI bayi usia 6-12 bulan?
6. Bagaimana pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI bayi usia 6-12 bulan.
2. Masalah status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) bayi usia 6-12 bulan di Desa Pakkat Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Hubungan pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada ibu guru yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan tentang makanan Pendamping ASI yang baik supaya status gizi bayinya terpenuhi.
2. Bagi peneliti sebagai media untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman langsung dalam penelitian
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang relevan dengan penelitian ini dikemudian hari.